

## Penguatan Keterampilan Berbicara Publik bagi Jamaah Masjid Al Hikmah Pasadena Semarang

Nas Haryati Setyaningsih<sup>1</sup>, Meina Febriani<sup>2</sup>, dan Nailul Ahla Alfatimi<sup>3</sup>

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup> nasharyati@mail.unnes.ac.id,

<sup>2</sup> meinafebri@mail.unnes.ac.id,

<sup>3</sup> alfatimi21@gmail.com

*Abstrak* — Keterampilan berbicara publik merupakan bagian yang sangat penting dalam komunikasi manusia karena memungkinkan pelakunya berperan secara aktif dalam proses mengungkapkan sekaligus bagaimana pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur. Berbicara publik merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siapa pun, terutama bagi jamaah masjid yang sebagian besar ibu rumah tangga yang jarang mendapatkan asupan akademis. Adapun sasaran kegiatan ini adalah jamaah Masjid Al Hikmah Pasadena Semarang. Kemampuan tersebut tidak sertamerta dimiliki oleh penutur, tetapi tercipta lantaran sebuah proses. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan bagi jamaah Masjid Al Hikmah Pasadena yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara publik dengan baik dan benar. Mitra kegiatan ini adalah pengurus Masjid Al Hikmah Pasadena dengan lokasi kegiatan di Masjid Al Hikmah Pasadena. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu pelatihan, dengan prosedur sebagai berikut: (1) identifikasi pengetahuan berbicara publik, (2) FGD dengan pengurus Masjid Al Hikmah, (3) pelatihan berbicara publik, (4) penerapan hasil pelatihan, (5) monitoring, dan (6) evaluasi. Kegiatan yang dilakukan akan menghasilkan peningkatan kompetensi berbicara publik bagi jamaah Masjid Al Hikmah Pasadena.

*Kata kunci:* berbicara publik, jamaah masjid, pelatihan berbicara publik

### I. PENDAHULUAN

Berbicara di depan umum bagi sebagian orang adalah suatu hal yang sangat sulit. Alasannya berbagai macam ada yang karena ‘demam panggung’, tidak memiliki bahan materi, tidak percaya diri, dan sebagainya. Bahkan orang yang sudah memiliki jam terbang tinggi pun bisa demam panggung saat harus tampil di depan umum ketika tidak mempersiapkan materi dengan baik. Permasalahan tersebut terjadi pada jamaah Masjid Al Hikmah Pasadena Semarang.

Berbicara merupakan sebuah keterampilan. Begitu juga berbicara publik. Oleh sebab itu, berbicara hanya akan dimiliki atau dikuasai seseorang apabila dia mau berlatih. Hal ini sejalan dengan penjelasan Nurjamal (2011:23) bahwa tidak ada satu pun keterampilan yang dapat dikuasai seseorang tanpa adanya proses pelatihan yang terus-menerus. Untuk itu, terampil berbicara pun dapat dibentuk dengan berlatih dan terus berlatih. Dengan latihan yang diawasi secara berkesinambungan, kemahiran berbicara seseorang akan terbentuk sehingga dapat menjadi pembicara andal.

Sampurna (2018) menyampaikan bahwa menurut ketakutan terbesar seseorang dalam hidup ini adalah “*speaking to a group*” dengan angka 41%, jauh lebih besar dibandingkan dengan ketakutan terhadap kematian yang hanya 17%. Kemampuan berbicara di depan umum diperoleh dengan latihan terus-menerus, tidak datang tiba-tiba. Adapun faktor pembentuk impresi dalam berbicara publik ada tiga hal. Pertama, bahasa tubuh dan kontak mata sebesar 55%. Kedua, *tone*, *pitch*, volume dan kecepatan suara sebesar 38%. Ketiga isi pesan dan kata-kata yang disampaikan hanya sebesar 7%.

Permasalahan mitra saat ini dapat dipetakan dalam aspek utama, yaitu sebagai berikut. Pertama, krisis kemampuan berbicara publik. Kedua, lemahnya kepercayaan diri jamaah Masjid AL Hikmah Pasadena, Semarang. Padahal, kemampuan berbicara publik adalah hal yang vital untuk dimiliki masyarakat pada era revolusi industri 4.0 ini.

Persoalan yang dihadapi mitra ditemukan oleh Tim Pengabdian dari data wawancara dan observasi langsung kepada pengurus dan jamaah masjid Al Hikmah Pasadena Semarang. Tim

Pengabdian kepada Masyarakat secara umum telah memetakan persoalan utama yang dihadapi mitra antara lain: pertama, jamaah masjid tidak memahami konsep berbicara publik dengan baik dan benar. Kedua, jamaah masjid tidak menguasai tata aturan dan prosedur berbicara publik. Ketiga, jamaah masjid tidak dapat mempraktikkan dengan baik sikap dan perilaku berbicara publik dengan baik. Secara terperinci, persoalan mitra disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Persoalan yang Dihadapi Mitra

| Persoalan Mitra                  | Rincian Persoalan   |
|----------------------------------|---|
| 1. Pemahaman berbicara publik    | Jamaah masjid tidak memahami cara menguatkan berbicara publik                                       |
| 2. Pengetahuan berbicara publik  | Jamaah masjid tidak menguasai tata aturan dan prosedur berbicara publik                             |
| 3. Implementasi berbicara publik | Jamaah masjid tidak dapat mempraktikkan dengan baik sikap dan perilaku berbicara publik dengan baik |

Dari tiga persoalan prioritas tersebut, Tim PPM mengusulkan upaya pemecahan masalah melalui kompetensi berbicara publik yang baik dan benar bagi jamaah Masjid Al Hikmah.

## II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan tiga persoalan prioritas yang berimplikasi kepada rendahnya literasi lisan, solusi yang ditawarkan tersebut dirasionalisasikan secara sistematis dalam kerangka pemecahan masalah berikut ini.

Tabel 2. Solusi Pemecahan Masalah Mitra

| Prioritas Persoalan  | Solusi Pemecahan                              |
|--|---|
| Jamaah masjid tidak memahami cara berbicara publik   | Pelatihan berbicara publik                    |
| Jamaah masjid tidak menguasai tata aturan dan prosedur berbicara publik                              | Pemberian modul berbicara publik              |
| Jamaah masjid tidak dapat mempraktikkan dengan baik sikap dan perilaku berbicara publik dengan baik. | Implementasi berbicara publik dengan simulasi |

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi tiga prioritas persoalan, yakni: (1) jamaah masjid tidak memahami cara berbicara publik, (2) jamaah masjid tidak menguasai tata aturan dan prosedur berbicara publik, dan (3) jamaah masjid tidak dapat mempraktikkan dengan baik sikap dan perilaku berbicara publik dengan baik. Adapun solusi yang ditawarkan tim PPM antara lain: (1) pelatihan berbicara publik, (2) pemberian modul berbicara publik, dan (3) implementasi berbicara publik dengan simulasi. Solusi 1, pelatihan berbicara publik. Penguatan berbicara publik sangat penting dimiliki oleh siapa pun, khususnya bagi ibu rumah tangga yang

Jarang sekali mendapat asupan akademik. Mengapa harus berlatih berbicara publik? Sesungguhnya apabila masyarakat awam salah paham bahwa berbicara publik memiliki nama lain yakni asal ngomong, itu tentu tidak benar. Berbicara publik dapat mengembangkan potensi intelektual dan kecerdasan penuturnya, apalagi pada saat ini kepercayaan diri sangat penting dimiliki siapa pun.

Solusi 2, pemberian modul keterampilan berbicara publik. Solusi ini menjadi pemecahan dari masalah jamaah masjid yang belum menguasai prosedur berbicara publik yang baik dan benar. Modul berbicara publik akan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami serta penjelasan yang prosedural dan sistematis sehingga mudah diaplikasikan oleh jamaah masjid.

Solusi 3, implementasi berbicara publik dengan metode simulasi. Permasalahan jamaah masjid tidak dapat mempraktikkan dengan baik sikap dan perilaku debat dengan baik dapat dipecahkan dengan solusi penerapan metode simulasi untuk menerapkan berbicara publik. Metode simulasi diyakini sebagai metode yang efektif untuk menguatkan kompetensi berbicara publik karena repetisi dan klarifikasi langsung sebagai koreksi sikap dan perilaku pada saat praktik berbicara publik akan lebih berkesan bagi para pembicara.

Penerapan pelatihan berbicara publik dengan metode simulasi untuk menguatkan kompetensi berbicara publik diupayakan memberikan luaran kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3. Jenis Luaran Kegiatan Pengabdian

| Jenis Luaran   | Spesifikasi Luaran  |
|----------------|---|
| Aspek Luaran   |   |
| Aspek Teoretis | Pemahaman tentang Prosedur dan Sistematis dalam Praktik berbicara publik<br>Penyediaan modul berbicara publik yang dapat dipelajari oleh jamaah Masjid Al Hikmah. Modul berbicara publik akan disusun secara sistematis dengan bahasa dan penyajian yang mudah dipahami oleh jamaah masjid. |
| Aspek praktis  | Kompetensi Berbicara publik<br>Jamaah masjid memiliki kompetensi berbicara publik. Kompetensi itu dimiliki melalui beberapa tahapan yang sistematis. Salah satu yang utama adalah penerapan metode simulasi yang dapat memberikan pengalaman secara nyata dalam praktik berbicara publik.   |

### III. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan. Penentuan permasalahan prioritas mitra yang telah ditentukan baik aspek konsep debat maupun praktiknya telah disepakati bersama pada saat koordinasi awal sehingga menghasilkan kesepakatan kerja dengan langkah-langkah yang jelas.

Kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Tim ini dipilih dari berbagai disiplin ilmu guna menunjang keberhasilan kegiatan. Untuk mencapai target luaran program, kegiatan ini melibatkan dosen dibantu mahasiswa dari berbagai bidang keahlian, antara lain: (1) Dr. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd. dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNNES dengan bidang keahlian praktik debat bahasa Indonesia, (2) Meina Febriani, S.Pd., M.Pd. dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNNES dengan bidang keahlian konsep debat bahasa Indonesia, dan (3) sebagai tenaga teknis di lapangan melibatkan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Nailul Ahla Al Fatimi.

Prosedur dan rencana kegiatan kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan diuraikan secara sistematis berupa langkah-langkah solusi atas persoalan kompetensi debat

yang masih rendah. Prosedur kegiatan meliputi (1) pra-kegiatan, (2) pelatihan berbicara publik, (3) penerapan berbicara publik, dan (4) monitoring dan evaluasi kegiatan. Prosedur kegiatan tersebut berorientasi pada pemecahan masalah mitra. Selanjutnya tiap langkah/prosedur tersebut dirincikan dalam rencana-rencana kegiatan yang lebih spesifik.

Mitra yang dimaksud adalah pengurus dan jamaah Masjid Al Hikmah Pasadena Semarang. Partisipan atau mitra utama dalam kegiatan ini yaitu Drs. H. Achmad Sidiq, M.Si. (Ketua Takmir Masjid Al Hikmah Pasadena Semarang). Ketua Takmir masjid dapat memastikan bahwa jamaah masjid akan aktif untuk berpartisipasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait penguatan kompetensi berbicara publik.

Partisipasi mitra secara khusus dan konkret juga ditunjukkan dengan kesediaan lembaga pengurus Masjid Al Hikmah Pasadena, Semarang sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Masjid ini berlokasi di Jalan Candi Intan Raya, Perumahan Pasadena, Kota Semarang, Jawa Tengah.

### IV. HASIL YANG DICAPAI

Ada beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan terkait dengan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini, yaitu (1) koordinasi anggota Tim Pengabdian, (2) pengurusan Surat Izin Melaksanakan Pengabdian, dan (3) koordinasi antara Tim Pengabdian dengan pihak instansi yang terkait, yaitu takmir masjid Al-Hikmah,

Pertama, koordinasi dengan anggota Tim Pengabdian dilakukan sebanyak 2 kali. Koordinasi pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2019, sedangkan koordinasi kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019. Koordinasi ini dilaksanakan untuk membicarakan pembagian tugas setiap anggota Tim Pengabdian dalam rangka mempersiapkan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Di samping itu, dibicarakan juga perihal teknis lainnya, misalnya kapan koordinasi dengan takmir masjid Al-Hikmah akan dilaksanakan, bagaimana teknisnya dan apa saja materi yang harus didiskusikan. Adapun koordinasi kedua dilaksanakan untuk memastikan bahwa persiapan kegiatan pengabdian sudah matang.

Pengurusan Surat Izin Pengabdian dilakukan setelah ada koordinasi antar anggota Tim Pengabdian. Pelaksanaan pengurusan Surat Izin Pengabdian berjalan dengan lancar.

Kegiatan berikutnya adalah melakukan koordinasi dengan ketua takmir masjid Al-Hikmah. Berdasarkan koordinasi tersebut diputuskan bahwa kegiatan pengabdian akan diikuti oleh anggota Pengajian Puteri Masjid Al-Hikmah di wilayah RW 09 Kelurahan Kalipancur, Ngaiyan, Semarang. Adapun tempat kegiatan pengabdian diputuskan akan dilaksanakan di ruang utama masjid Al-Hikmah. Oleh sebab itu, langkah berikutnya adalah melakukan koordinasi dengan pengelola masjid Al-Hikmah.

Hasil koordinasi dengan pengelola masjid adalah pihak masjid bersedia menyediakan tempat untuk kegiatan pengabdian, tetapi jangan sampai mengganggu waktu salat. Jadi, diputuskan bahwa pengabdian akan dilaksanakan pagi sampai siang harimengjelang salat dzuhur. Adapun jadwal koordinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Koordinasi Tim Pengabdian

| No | Tanggal         | Kegiatan       | Hasil   |
|----|-----------------|----------------|---|
| 1  | 10 Agustus 2019 | Koordinasi I   | Pembagian tugas setiap anggota Tim Pengabdian   |
| 2  | 25 Agustus 2019 | Koordinasi II  | Jadwal koordinasi dengan takmir masjid  |
| 3  | 31 Agustus 2019 | Koordinasi III | Koordinasi dengan takmir masjid yang menghasilkan kesepakatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat |

Pelatihan dilaksanakan dengan materi yang diberikan oleh para narasumber berikut ini:

- 1) Dr. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd., dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES.
- 2) Meina Febriani, S.Pd., M.Pd., dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES.
- 3) Nailul Ahla Alfatimi mahasiswa pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES.

Pelatihan berbicara publik dilaksanakan di Masjid Al Hikmah Pasadena Semarang. Kegiatan-kegiatan tersebut mendapat minat dan respons yang positif dari jamaah masjid yang terlibat dalam pelatihan.

Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan sebelumnya,

yaitu dalam satu kali pertemuan terdapat tiga kali materi. Tatap muka tersebut dilaksanakan hari Sabtu tanggal 15 September 2019.

Kemudian perlengkapan pelatihan yang digunakan antara lain 1). Laptop/notebook tiap-tiap peserta, 2) LCD –Proyektor, dan 3) *Soundssystem*. Berikut ini adalah jadwal kegiatan pelatihan berbicara publik yang telah ditetapkan bersama takmir masjid.

Tabel 5 Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Berbicara Publik di Masjid Al Hikmah Pasadena

| Hari, tanggal             | Waktu         | Materi                    | Pemateri/Petugas             |
|---------------------------|---------------|---------------------------|------------------------------|
| Minggu, 15 September 2019 | 08.00         | Pembukaan                 | Takmir Masjid                |
|                           | 08.00 - 10.00 | Konsep Berbicara Publik   | Meina Febriani, S.Pd., M.Pd. |
|                           | 10.00 - 12.00 | Teknis berbicara publik   | Dr. Nas Haryati, M.Pd.       |
|                           | 12.00 - 13.00 | Istirahat                 |                              |
|                           | 13.00 - 15.00 | Simulasi Berbicara Publik | Nailul Ahla                  |
|                           |               |                           |                              |



Gambar 2 Masjid Al Hikmah Pasadena Semarang

*Pertama*, Meina Febriani, S.Pd., M.Pd. menyampaikan materi terkait konsep dasar berbicara publik kepada jamaah Masjid Al Hikmah Pasadena Semarang. Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) sangat penting, baik dalam kehidupan pribadi maupun karir saat ini. Bahkan, jika tidak terlibat atau berprofesi dalam bidang *public speaking*, mengembangkan kemampuan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan ketika diminta untuk berbicara di depan umum.



Gambar 3 Peserta menyimak materi dengan saksama

*Kedua*, Dr. Nas Haryati Setyaningsih menyampaikan materi mengenai teknik berbicara publik. Berikut beberapa keterampilan kunci yang dipegang oleh *public speaking*: (1) tahap kehadiran, pembicara yang baik tampil percaya diri, ramah, antusias, dan energik; (2) kontrol suara, suara merupakan alat utama yang akan digunakan ketika bicara di depan umum; (3) bahasa tubuh, berlatih bagaimana berbicara kepada audiens saja tidaklah cukup. Pembicara juga penting untuk mempertimbangkan bahasa tubuh dan pesan yang akan disampaikan; (4) penyampaian, ketika berbicara di depan umum, penyampaian adalah segalanya, bahkan jika pembicara memiliki suara besar dan bahasa tubuh yang baik. Berikut beberapa tips untuk mengembangkan keterampilan penyampaian yang baik: (a) bicara secara perlahan dan sengaja. Tapi juga jangan terlalu lambat, (b) atur jeda antara ide-ide yang akan disampaikan, (c) hati-hati mengartikulasikan dan mengucapkan kata-kata Anda, (d) hindari kata-kata yang tidak perlu, seperti “eee...” dan “hmmmm...”, (e) variasikan nada dan volume suara Anda untuk menambah daya tarik; (5) hubungan dengan audiens, pembicara yang baik selaras dengan audiens mereka.



Gambar 4, Pengabdian sedang menyampaikan materi

*Ketiga*, praktik berbicara publik yang difasilitasi oleh Nailul Ahla Alfatimi. Peserta diberi waktu 15 menit untuk menyiampak materi lalu maju satu per satu untuk praktik berbicara publik. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta sangat antusias untuk praktik berbicara publik.



Gambar 5 Peserta melaksanakan praktik berbicara publik

## V. PENUTUP

Program Berbicara Publik bagi Jamaah Masjid Al Hikmah telah selesai dilaksanakan 100%, sehingga semua luaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini terjadi karena Tim Pengabdian Masyarakat menyesuaikan waktu luang dari Jamaah Masjid Al Hikmah. Kegiatan pelatihan telah terlaksana tiga meteri pokok dalam satu kali tatap muka, yaitu tanggal 15 September 2019 dengan materi sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- [2] Bulatau, J. 1971. *Teknik Diskusi Berkelompok*. Yogyakarta: Kanisius.
- [3] Nurjamal, Sumirat, dan Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- [4] Sampurna, Andi. 2018. *Pentingnya Berbicara Publik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- [5] Suyadi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Andi.